

Analisis Efektivitas Program Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung

Ulfan Arfandi Sukarno¹, Nurdin², Nugraha Suharto³

^{1,2,3}Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Correspondence E-mail: ulfan_afandi@upi.edu

ABSTRACT - ABSTRAK

The Merdeka Curriculum is one of the efforts to answer the problems faced in Indonesian education. After the 2019 Covid Pandemic, there were many obstacles that made the process of receiving educational knowledge in schools not optimally accepted by students. This also affects the daily character of students, both at school and outside of school. The character of post-pandemic students seems not ready to accept learning as usual, therefore an adaptation is needed in the form of an approach for students so that they are ready to study at school again. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The research method that will be used is descriptive qualitative. The Pancasila Student Profile is part of the Merdeka Curriculum, various ways and approaches are applied by schools so that students become students with the character of the Pancasila Profile. One effort to achieve this is through extracurricular programs. The extracurricular program at junior high school 51 Bandung runs effectively for students. In addition, the character formation of the Pancasila Student Profile at junior high school 51 Bandung has also been going well where students' character is formed through the programs provided by the school. Based on the results of effectiveness analysis extracurricular program for building Pancasila Student Profile In junior high school 51 Bandung, it was found that Kijarpara as an extracurricular was successful in shaping the character of students, due to changes in students' character before and after attending Kijarpara. This achievement was also supported by various other related aspects, when analyzed and examined, turned out to be quite complex.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya untuk menjawab permasalahan yang dihadapi di dalam pendidikan Indonesia. Pasca Pandemi Covid 2019, terdapat banyak hambatan yang membuat proses penerimaan ilmu pendidikan di sekolah tidak optimal diterima oleh peserta didik. Hal tersebut juga berpengaruh pada karakter keseharian peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Karakter peserta didik pasca Pandemi terlihat belum siap untuk menerima pembelajaran seperti biasa, maka dari itu diperlukan adaptasi berupa pendekatan bagi peserta didik agar kembali siap untuk belajar di sekolah. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif. Profil Pelajar Pancasila adalah bagian dari kurikulum merdeka, berbagai cara dan pendekatan di terapkan oleh sekolah agar peserta didik menjadi pelajar dengan karakter profil Pancasila. Salah satu upaya untuk mencapainya yaitu melalui program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler di SMPN 51 Bandung berjalan dengan efektif bagi peserta didiknya. Selain itu, pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung juga sudah berjalan dengan baik dimana peserta didik dibentuk karakternya melalui program yang disediakan sekolah.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received: 17 Jan 2024

First Revised: 19 Feb 2024

Accepted: 20 Mar 2024

First Available online: 1 Apr 2024

Publication Date : 1 Apr 2024

Keyword: Effectiveness Program; Extracurricular; Pancasila Student Profile.

Kata Kunci: Efektivitas Program; Ekstrakurikuler; Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil analisis efektivitas program ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung didapatkan bahwa Kijarpara sebagai ekstrakurikuler berhasil dalam membentuk karakter peserta didik, karena adanya perubahan karakter pada peserta didik ketika sebelum dan sesudah mengikuti Kijarpara. Ketercapaian tersebut juga didukung dengan berbagai aspek lain yang berkaitan, dimana ketika dianalisis dan dicermati ternyata cukup kompleks.

© 2024 Jurnal Tata Kelola Pendidikan

1. PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting bagi siswa dalam pengembangan keterampilan, minat, dan karakter di luar lingkup kurikulum akademis (Azizah, & Maknun, 2022); Agustina dkk, 2023; . Pertama, kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka di bidang-bidang seperti seni, olahraga, sains, dan kegiatan sosial (Fahira dkk, 2023) . Hal ini dapat membantu mereka menemukan potensi tersembunyi dan mengembangkan kepercayaan diri (Sutrisno, 2023). Kedua, kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menarik di luar kelas, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2023). Ketiga, melalui kegiatan ini, siswa dapat memperoleh keterampilan interpersonal, kepemimpinan, dan kerja tim yang penting untuk kesuksesan di masa depan (Efendi, & Sholeh, 2023). Keempat, kegiatan ekstrakurikuler juga dapat membantu siswa membangun jaringan sosial yang luas dan memperluas lingkaran pergaulan mereka (Arifudin, 2022). Kesemuanya ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya penting untuk pengembangan pribadi siswa, tetapi juga untuk pembentukan karakter dan persiapan mereka dalam menghadapi tantangan di dunia nyata kegiatan intrakurikuler diselenggarakan melalui kegiatan terstruktur dan terjadwal sesuai dengan cakupan dan tingkat kompetensi muatan atau mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui penugasan terstruktur terkait satu atau lebih dari muatan atau mata pelajaran (Irawati dkk, 2023). Kegiatan intrakurikuler bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan akademik siswa. Kegiatan kokurikuler dimaksudkan untuk lebih memahami materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler membantu dalam pengembangan aspek-aspek seperti minat, bakat dan kepribadian. Tiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang diikuti anak sehari-harinya.

Baik intrakurikuler, kokurikuler serta ekstrakurikuler, ketiga kegiatan yang terdapat di sekolah saling berhubungan satu sama lain (Muslim, 2021; Purwanto, 2022). Selama peserta didik berada dalam proses kegiatan pendidikan tersebut, selain pemahaman dan wawasan siswa yang bertambah luas, dengan sendirinya secara langsung maupun tak langsung siswa akan memiliki karakter khasnya masing-masing Pembentukan karakter pada diri peserta didik diharapkan agar dikemudian hari lulus menjadi pelajar dengan nilai-nilai yang sudah sekolah tanamkan (Zalukhu, 2023; Rudiawan & Cahyono, 2022).

Adanya beragam ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh peserta didik merupakan program sekolah untuk menciptakan peserta didik yang memiliki nilai-nilai sesuai dengan yang diharapkan sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan di dalam ekstrakurikuler, peserta didik diberikan pembinaan, pembelajaran serta mengasah kemampuan dan potensi yang dimilikinya di luar akademik (Pautina, & Djaena, 2021). Selain itu, karakter yang dibentuk dan potensi-potensi yang dikeluarkan pada peserta didik di wadah dalam kegiatan ekstrakurikuler. Bersamaan dengan pentingnya pendidikan karakter bagi para peserta didik, nilai-nilai di atas adalah fondasi bagi peserta didik dalam berpikir serta bertindak. Pendidikan menengah pertama merupakan fase peserta didik memasuki usia remaja yang sebelumnya adalah anak-anak (Hilmansah, 2023). Remaja yang pada umumnya memiliki banyak potensi di masa depan, akan sangat disayangkan jika sampai terjerumus ke pada hal-hal negative seperti kenakalan remaja maupun penyimpangan lainnya. Mengingat fase remaja menjadi momen yang krusial bagi peserta didik, seyogyanya peserta didik dapat memanfaatkan dengan baik (Fitriana, & Ridlwan, 2021). contohnya dengan berprestasi di sekolah, mengembangkan minat dan bakatnya melalui ekstrakurikuler, dan kegiatan lainnya yang bersifat positif. Maka dari itu Profil Pelajar Pancasila ditumbuh kembangkan secara komperhensif di sekolah yang salah satu bagian pendukungnya adalah program ekstrakurikuler. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020-2024 berkomitmen untuk menciptakan Pelajar Pancasila. "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif."

Dalam menciptakan Pelajar Pancasila, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020-2024 telah menentukan Profil Pelajar Pancasila sebagai berikut:



Gambar 1 Profil Pelajar Pancasila

Proses pendidikan berujung pada satu tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa (Kahfi, 2022; Nasyrudin, 2023). Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran (Zuriah, 2021; Aprilia, & Nawawi, 2023). Guru berhak menentukan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatan tertentu dalam proses pembelajaran. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam segala situasi pembelajaran diharapkan siswa bisa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, serta cerdas menjadi warga negara yang menjunjung dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Melihat penjelasan sebelumnya, ternyata dapat disimpulkan bahwa dalam prosesnya tidaklah mudah untuk menciptakan ataupun menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila. Begitu kompleksnya perlu dikaji secara komperhensif dan mendalam agar ditemukan metode seperti apa yang cocok atau efektif untuk Profil Pelajar Pancasila ini. Evaluasi Program adalah salah satu upaya untuk mendapatkan *feedback* dari proses yang telah dilakukan oleh para siswa. Dengan begitu dapat diketahui faktor apa yang mendukung dan menghambat dari pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Ekstrakurikuler adalah sebuah kegiatan diluar akademik yang diikuti oleh para peserta didik dan tidak semua peserta didik mengikuti ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler berupaya menumbuhkan minat, bakat dan *passion* bagi peserta didik. Bersamaan dengan hal tersebut, evaluasi program mencoba menelusuri lebih dalam efektif atau tidaknya ekstrakurikuler sebagai program bagi peserta didik dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan.

Untuk membentuk Profil Pelajar Pancasila tersebut diperlukan dukungan dari banyak faktor, baik lingkungan yang ditempati oleh peserta didik seperti keluarga, lingkungan bermain, dan tempat peserta didik menghabiskan waktu lainnya (Sutiyono, 2022; Febrianto, 2023). Sekolah sebagai rumah kedua, memiliki peran yang cukup besar, keterlibatan pihak-pihak di sekolah baik dari Kepala Sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah, guru-guru

yang menemani proses pembelajaran, pembimbing ekstrakurikuler yang sabar melatih dan mendidik para siswanya, serta orang tua peserta didik sebagai lingkungan internal yang memberikan dukungan agar anaknya menjadi siswa yang berkarakter. Dan tentunya siswa itu sendiri sebagai subjek yang menyerap nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila agar berpikir dan berperilaku berdasarkan Jiwa Pancasila yang menjadi *Way Of Life*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana Peneliti ingin mendapatkan hasil informasi yang mendalam. Dan mendapatkan langsung data berdasarkan observasi maupun wawancara, serta didukung dengan studi dokumen yang ada. Peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data berupa *Participant Observation, in depth interview*, dan studi dokumentasi (Hayono, 2023). Peneliti mencoba mendapatkan data secara mendalam dan langsung di lapangan. Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian yang utama.

Data yang didapat berdasarkan narasumber akan dicukupkan ketika jenuh. Kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti adalah ekstrakurikuler paskibra. Narasumber diantaranya Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, Pelatih dan Peserta Didik Anggota Paskibra (Kijarpara) SMPN 51 Bandung. Pemilihan sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau sampel bertujuan dengan teknik sampling bola salju. Dalam teknik ini setiap satuan berikutnya dapat dipilih untuk memperluas informasi yang telah diperoleh terlebih dahulu, sehingga dapat dipertentangkan atau diisi adanya kesenjangan informasi yang ditemui. Dari mana atau dari siapa ia mulai tidak menjadi persoalan, tetapi bila hal itu sudah berjalan, maka pemilihan berikutnya bergantung pada apa keperluan peneliti

Proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya (Siregar, 2021). Setelah ditelaah, Langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Efektivitas Program Ekstrakurikuler di SMPN 51 Bandung didapatkan bahwa hasil observasi 14 Maret 2023, kepala sekolah mempercayakan dan mendukung kegiatan positif bagi para peserta didiknya, begitupun pada ekstrakurikuler yang dipercayakan kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berusaha untuk mendukung para peserta didiknya salah satunya melalui Ekstrakurikuler Kijarpara. Kebanyakan anggota OSIS yang ada mengikuti juga Ekstrakurikuler Kijarpara. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari para peserta didiknya diluar pembelajaran kelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti 14 Maret 2023, didapatkan bahwa SMPN 51 Bandung memberikan wadah bagi para peserta didiknya untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki melalui ekstrakurikuler. Beragam ekstrakurikuler yang ada di SMPN 51 Bandung banyak membawa prestasi bagi sekolah juga bagi peserta didik itu sendiri. Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler biasanya memiliki kelebihan dibanding peserta didik yang kurang aktif mengikuti ekstrakurikuler. Hal ini memperlihatkan ekstrakurikuler menjadi salah satu pendukung tercapainya visi sekolah yaitu unggul, dimana peserta didik dibentuk karakternya sesuai minat, bakat dan potensi yang dimilikinya. Kijarpara sebagai salah satu ekstrakurikuler di SMPN 51 Bandung dikenal dengan rasa kekeluargaannya yang tinggi, para pelatihnya yang tegas dan berwibawa, anggota yang disiplin, berkarakter dan pantang menyerah, serta beberapa alumni yang masih menjaga hubungan silaturahmi.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 20 Maret 2023 di atas, menunjukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Kijarpara di SMPN 51 Bandung telah menerapkan pembentukan karakter pada peserta didiknya. Kijarpara sebagai ekstrakurikuler, selain melakukan latihan PBB (Pasukan Baris Berbaris), anggota Kijarpara juga mendapatkan kegiatan lainnya seperti *sharing-sharing* bersama pelatih maupun sesama rekan baik berbagi pengalaman ataupun cerita, mendapatkan ilmu keagamaan juga dari pelatih seperti tata cara dan memaknai solat juga diajarkan agar senantiasa berdo'a, ketika bulan romadhon tiba, sering mengadakan buka bersama sebagai bentuk menjaga hubungan, Kijarpara juga beberapa kali mengadakan bermain bersama seperti liburan ke taman hutan raya bersama sama.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Maret 2023, dapat diartikan bahwa hubungan Pelatih Kijarpara dengan anggotanya tidak hanya sebatas pelatih dan peserta didik saja. Kijarpara menjadi rumah, tempat kembali setelah pembelajaran di kelas maupun untuk kembali berlatih. Ada harapan besar yang dimiliki pelatih bagi anggota

Kijarpara, menjadi siswa yang berkarakter dan latihan atau apa saja yang dilakukan, sudah didapatkan dan diperjuangkan tidak berlalu, di sia-siakan begitu saja, melainkan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dan masa depan para peserta didik.

Pada tanggal 22 Maret 2023, peneliti melakukan observasi berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelumnya bahwa pelatih dan anggota Kijarpara memiliki hubungan yang baik. Pelatih juga terus mendidik dan melatih para peserta didik agar pantang menyerah, senantiasa kebersamai usaha dengan do'a serta tetap memperhatikan dalam bersikap. Pelatih tak segan untuk mengkritik ketika peserta didik melakukan kesalahan ketika sedang latihan. Pelatih juga tidak ragu untuk memberhentikan latihan ketika adzan berkumandang dan memberikan perintah kepada para peserta didik untuk melaksanakan kewajiban solat dan bagi mereka yang beragama selain islam diberikan waktu istirahat. Kemudian beberapa saat setelah istiharahat latihan dilanjutkan kembali. Dan kegiatan ini dilakukan baik ketika ada pelatih maupun saat tidak ada pelatih. Kegiatan latihan tidak selalu dilakukan, latihan dengan intens biasa dilakukan ketika akan menghadapi perlombaan atau sebuah penampilan. Diluar itu, peserta didik biasa berkumpul untuk mengerjakan tugas bersama, berdiskusi, *sharing-sharing*, atau sekedar hanya berkumpul saja.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 22 Maret 2023 terlihat jika Pelatih mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang berharga pada para peserta didik, sehingga ada atau tidaknya pelatih hadir saat latihan maupun diluar latihan memberikan kesadaran bagi para peserta didiknya untuk tetap fokus, bertanggung jawab dan sadar akan aturan yang perlu ditaati. Hasil pengamatan peneliti pada tanggal 22 Maret 2023, pelatih sudah mendidik dan menanamkan nilai-nilai pada peserta didik yang berguna tidak hanya saat latihan saja, namun di kehidupan sehari-hari juga.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 14 Maret, berdasarkan pandangan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, dari hasil observasi menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Kijarpara adalah salah satu yang memberikan dampak positif bagi para guru dan bagi para peserta didik itu sendiri dalam pembentukan karakter. Hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik yang mengikuti Kijarpara pada tanggal 21 Maret 2023, para peserta didik diajarkan untuk menghargai waktu yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Terlihat saat cuaca mulai mendung dan mulai meneteskan air hujan, seluruh peserta didik Kijarpara berlarian mengambil bendera yang sebelumnya sedang di jemur karena takut ke hujan.

Ulfan Arfandi Sukarno, Nurdin, Nugraha Suharto Analisis Efektivitas Program Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung | 73

Setelahnya, bendera diamankan dan wawancara dilanjutkan kembali. Hal ini memperlihatkan kesiapan dari para peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Maret 2023, Ekstrakurikuler Kijarpara mengajarkan para peserta didik untuk teguh pada keyakinan yang mana berpengaruh pula pada tindakan. Adanya keraguan menghambat seseorang dalam bertindak atau bahkan bisa mencelakai. Maka dari itu niat atau tujuan yang lurus diperlukan agar sesuai dengan jalannya Tindakan. Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 21 Maret 2023 keterangannya yang diberikan oleh Akang Trisna menunjukkan bahwa prinsip yang dipegang teguh akan menguatkan peserta didik dalam bertindak dengan penuh keyakinan. Kijarpara juga mengajarkan bahwa sebagai tim perlu adanya kekompakan. Selain daripada latihan yang dilakukan, kumpul-kumpul dan kegiatan yang dilakukan bersama oleh peserta didik menjadi moment yang berarti yang tidak bisa diulang kembali, *chemistry* diantara rekan satu tim pun lebih terasa dan susah senang, rasa lelah, rasa susah tergantikan dengan kebersamaan yang dilalui sampai saat ini. Peserta didik merasa gembira dengan hati yang senang selama mengikuti Kijarpara.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 22 Maret 2023 di SMPN 51 Bandung didapatkan bahwa sebelum wawancara dimulai peserta didik sudah berkumpul dan menyambut kedatangan peneliti. Yang mana sebelumnya mereka sudah diinformasikan oleh Akang Trisna bahwa akan ada wawancara dengan peneliti.

Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Di SMPN 51 Bandung

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 14 Maret 2023, diketahui bahwa peserta didik SMPN 51 Bandung ikut menjalankan Program Profil Pelajar Pancasila bagian dari Program Merdeka Belajar. Banyak cara yang diberikan kepada peserta didik oleh sekolah agar proses penanaman nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dapat diterima dengan baik. Peserta didik selama di sekolah saat melakukan pembelajaran di kelas, keaktifan di sekolah mengikuti kegiatan-kegiatan, tugas yang diberikan pada peserta didik berupa proyek sampai nilai laporan peserta didik berkaitan dengan tercapai atau tidaknya nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Karena kompleksnya proses mewujudkan peserta didik yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila, pihak sekolah saling bekerjasama dengan tiap elemen. Salah satunya melalui ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 22 Maret 2023 terhadap beberapa peserta didik yang mengikuti Kijarpara menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila adalah

wujud dari penerapan sila-sila Pancasila pada kehidupan sehari-hari. Dimana nilai dari tiap sila itu menjadi bagian dari diri peserta didik sehingga peserta didik memiliki jati diri atau karakter yang kuat. Contohnya nilai patriotisme dan nasionalisme masih masuk ke dalam sila ke-3 yang mana persatuan Indonesia atau nilai gotong royong dan mandiri, dimana nilai tersebut tidak akan tertanam jika tidak ada rasa kecintaan pada tanah air dan bangsa. Peserta didik yang mengikuti Kijarpara sudah diajarkan apa itu kekompakan tim, bagaimana membuat barisan yang rapih sesuai perintah komando yang diberikan tanpa ada gerakan tambahan yang bisa menyebabkan kerusakan barisan bahkan celaka pada tim. Kesadaran bahwa diri adalah bagian dari tim mengharuskan peserta didik fokus dan saling menguatkan antara rekan. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu taat pada aturan yang diberikan oleh komando.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Maret 2023 mengenai jawaban hasil wawancara dengan Pak Muhtar dan Akang Trisna, Profil Pelajar Pancasila sudah diterapkan dengan optimal oleh sekolah melalui berbagai cara, contohnya disisipkan ke dalam mata pelajaran di kelas, dilakukan pembiasaan sehari-hari seperti membaca Al-Qur'an dan berdo'a sebelum memulai pembelajaran, DONAT MANIS (Donasi Sahabat Mantapkan Iman InsyaAllah) sebagai bentuk kegiatan sosial dan gotong royong, dan masih banyak lagi. Peserta didik yang aktif di OSIS dan ekstrakurikuler cenderung lebih bertanggung jawab dan terlihat nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang dimilikinya. Selain itu masih terdapat hambatan yang ditemui peserta didik yang kurang memahami pola pendidikan Kijarpara, sehingga peserta didik tidak jarang keliru dan berbuat kesalahan karena tidak fokus. Selain itu dukungan dari orang tua dan guru di sekolah juga masih kurang diberikan kepada para peserta didik

Analisis Program Ekstrakurikuler Dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 20 Maret dapat diketahui bahwa pihak sekolah sudah melakukan pendidikan karakter kepada peserta didiknya, dengan adanya program Profil Pelajar Pancasila memberikan arahan yang jelas karakter seperti apa yang akan dibentuk kepada para peserta didiknya. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 21 Maret 2023, diluar latihan dan kumpul membahas Kijarpara, peserta didik juga saling memotivasi dan berbagi cerita. Contohnya kelas IX akan melaksanakan ujian praktek solat, peserta didik belajar banyak bersama pelatih seperti apa solat yang benar. Selain itu

Ulfan Arfandi Sukarno, Nurdin, Nugraha Suharto Analisis Efektivitas Program Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung | 75
contohnya ketika akan menuju lomba, peserta didik belajar untuk menempatkan diri di posisi yang terbaik dari dirinya.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 21-22 Maret 2023, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Kijarpara menunjukkan kesan pertama yang baik. Dengan wajah gembira, dan bertutur kata sopan, tegas dan jelas. Semua peserta didik aktif menjawab setiap pertanyaan dari wawancara walaupun masih ada beberapa peserta didik yang terlihat kesulitan mengungkapkan apa yang dipikirkannya. Sarana dan prasarana sekolah penunjang ekstrakurikuler difasilitasi oleh dinas pendidikan, ada juga yang difasilitasi dari masyarakat berupa hibah melalui komite sekolah. Sehingga fasilitas dan dana-dana yang tidak tercover dari pihak sekolah mengharuskan penggunaan dana pribadi. Hal ini tidak membuat peserta didik patah semangat, dengan begitu peserta didik belajar untuk menghargai sebuah proses dan untuk meraih prestasi diperlukan pengorbanan. Observasi peneliti pada tanggal 22 Maret 2023 dapat dilihat bahwa sekolah dan pelatih sudah berusaha untuk mendidik karakter para peserta didik baik melalui pembinaan, latihan juga pembiasaan. Namun, peserta didik terkadang belum bisa memahami maksud dari pembiasaan yang dilakukan sehingga pembentukan karakter pada peserta didik terhambat. Pihak sekolah tidak pernah berhenti dan menyerah karenanya, justru sebagai pendidik sudah menjadi tugas untuk membentuk karakter para peserta didiknya.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Kijarpara memberikan pengalaman dan juga kesan yang menarik bagi peserta didik yang aktif berkegiatan. Peserta didik belajar banyak hal, mulai dari latihan PBB, berkumpul bersama teman-teman yang memiliki tujuan sama, berbagi cerita dan masalah dengan rekan maupun pelatih, mengeksplorasi bagaimana cara membangun sebuah tim yang kompak dan solid, menurunkan ego pribadi, mengambil pelajaran dari kesalahan yang pernah diperbuat, sebuah prestasi yang perlu diraih dengan proses yang tidak mudah, belajar menerima dengan ikhlas dan sabar terhadap satu hal, serta karakter yang kuat sebagai seorang pelajar perlu ditunjukkan dan masih banyak hal lainnya yang tidak bisa diungkapkan karena keterbatasan kata-kata. Sehingga dapat dikatakan jika Kijarpara sebagai salah satu program ekstrakurikuler di SMPN 51 Bandung bukan hanya sebagai tempat bagi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan minat, bakat dan potensinya saja. Lebih dari itu, Kijarpara telah membentuk karakter peserta didik dengan berbagai latihan dan kegiatan yang menjadi proses atau tempaan bagi peserta didik sehingga memiliki nilai-nilai tertentu (khususnya karakter Profil Pelajar Pancasila) yang belum tentu

dimiliki oleh kebanyakan peserta didik pada umumnya. Maka dari itu Kijarpara berhasil atau efektif dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di SMPN 51 Bandung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Dari pembahasan hasil penelitian yang peneliti jelaskan dalam Skripsi yang berjudul Analisis Efektivitas Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter di SMPN 51 Bandung, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Kijarpara SMPN 51 Bandung adalah program ekstrakurikuler yang efektif, selain peserta didik dapat menemukan minat, bakat dan potensinya, peserta didik juga belajar hal baru di Kijarpara seperti menjadi pelajar yang layak dengan karakter yang kuat, membangun tim yang kompak dengan kekeluargaan, dan juga kegiatan menarik lainnya. Sehingga ekstrakurikuler Kijarpara perlu dipertahankan menjadi program ekstrakurikuler di sekolah.

Pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat adanya perubahan karakter pada peserta didik setelah melalui program yang ada di sekolah. Contohnya: pembiasaan, pembelajaran di dalam dan luar kelas (ekstrakurikuler atau acara lainnya seperti: 51 NGAGAYA, Spirit Drawing 51, dsb), dan tentunya melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, contohnya Proyek Lilin Aromaterapi. Maka dari itu pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila perlu ditingkatkan dengan memberikan inovasi pada program-program yang sudah berjalan sebelumnya di sekolah. Sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dari program dapat diperbaiki menjadi program sekolah yang lebih baik.

Sekolah sebagai salah satu tempat pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan peserta didik secara wawasan dan pengetahuan saja. Lebih dari itu, sekolah juga berperan bagi peserta didik untuk membentuk karakternya. Pembentukan karakter bukanlah hal yang mudah dan bisa didapatkan dengan cepat, perlu adanya perhatian secara berkelanjutan yang diwujudkan menjadi sebuah program. Profil Pelajar Pancasila adalah sebuah program yang terwujud untuk menjawab permasalahan tersebut, yaitu membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai Profil Pancasila. Salah satu cara SMPN 51 Bandung mencapai hal tersebut adalah melalui ekstrakurikuler.

Kijarpara berhasil dalam membentuk karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didiknya hal ini ditandai dengan adanya perbedaan karakter pada diri peserta didik yang berubah setelah mengikuti dan aktif di Kijarpara. Perubahan ini dilihat dari keseharian peserta

Ulfan Arfandi Sukarno, Nurdin, Nugraha Suharto Analisis Efektivitas Program Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung | 77
didik di sekolah maupun di luar sekolah. Maka dari itu Ekstrakurikuler di SMPN 51 Bandung perlu ditingkatkan agar pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai bagi peserta didik lebih banyak lagi. Salah satunya melalui Kijarpara pembentukan karakter Profil Pelajar Pancasila di SMPN 51 Bandung bisa tercapai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, I. O., Juliantika, J., & Saputri, S. A. (2023). Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86-96.
- Aprilia, A., & Nawawi, E. (2023). Penguatan nilai-nilai pancasila dalam membentuk karakter peserta didik melalui budaya sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 109-120.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Azizah, F. K., & Maknun, L. L. (2022). Pengembangan karakter dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 1-15.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Fahira, H., Khairani, I. A., & Aisy, Z. I. R. (2023). Pengaruh rancangan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia (JOUPI)*, 1(4), 252-260.
- Febrianto, P. T., Arianto, F., Kurniawan, D., & Subastian, E. (2023). Pembelajaran untuk meningkatkan self regulated learning dan self efficacy dalam membentuk profil pelajar pancasila. In *SIPTEK: Seminar Nasional Inovasi dan Pengembangan Teknologi Pendidikan* (Vol. 1, No. 1).
- Fitriana, E., & Ridlwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(1).
- Haryono, E. (2023). Metodologi penelitian kualitatif di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2)
- Hilmansah, D. (2023). Analisis perkembangan peserta didik dan perkembangan agama peserta didik perspektif al-quran. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 72-89.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.

- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138-151.
- Muslim, B. (2021). Manajemen pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler di MI pembangunan UIN Jakarta. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 131-144.
- Nasyiruddin, F. (2023). Menelaah kebijakan pendidikan agama di Indonesia. *LENTERA*, 2(2), 1-8.
- Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik. *Irfani (e-Journal)*, 17(2), 179-188.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran kurikulum merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.
- Rudiawan, R., & Cahyono, H. (2022). Praktik profil pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 7(2), 23-35.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis dan interpretasi data kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 39-48.
- Sutiyono, S. (2022). Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat pembentukan profil pelajar Pancasila SD Begeri Deresan Sleman. *Journal of Nusantara Education*, 2(1), 1-10.
- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi sebagai sebuah pendekatan untuk kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2).
- Wulandari, A. P., Setianingsih, E., Jaelani, W. R., Yolanda, W., & Mulyana, A. (2023). Optimalisasi perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan swasta. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 365-375.
- Zalukhu, B., Napitu, U., Zalukhu, Y., & Hulu, N. S. (2023). Pengaruh proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap pembentukan karakter dan moral peserta didik di sekolah menengah pertama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2102-2115.
- Zuriah, N. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter Pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis polysynchronous di era new normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 6(1), 12-25.